



Representasi Guru sebagai Agen Perubahan: Analisis Semiotika Motivasi Belajar dalam Film Radical (2023)

Ronald Del Piero

¹Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Indonesia

Email: ronalddelpiero7@gmail.com

Info Artikel

Diterima Januari
Disetujui Februari
Direvisi April
Dipublikasikan Mei
DOI:

Representation of Teachers as Agents of Change: A Semiotic Analysis of Learning Motivation in the Movie Radical (2023)

Abstract

The movie *Radical* (2023) is one of the movies with the theme of education, showing the struggle of a teacher in facing great challenges in teaching his students. This study aims to identify and interpret visual and narrative elements related to learning motivation. The research method used in this journal adopts a qualitative approach using semiotic analysis. The results show that based on the inspirational character of the teacher, the interaction between teachers and students and the context of the educational environment built, *Radical* successfully presents a picture of how a teacher can be an influential agent of change in the lives of his students, both in terms of academics and their personal development. The conclusion of this study shows that the character of the teacher in the film is portrayed as an inspirational figure, able to have a positive impact on changes in students. The interaction between teachers and students, shown in the movie, depicts a caring, understanding, and motivational relationship, where teachers act as mentors who encourage students to explore their potential.

Keywords: Representation, Teacher, Change, Semiotics

Representasi Guru sebagai Agen Perubahan: Analisis Semiotika Motivasi Belajar dalam Film Radical (2023)

Abstrak

Film *Radical* (2023) adalah salah satu film yang mengangkat tema pendidikan, menampilkan perjuangan seorang guru dalam menghadapi tantangan besar dalam mengajar siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi elemen-elemen visual dan naratif yang berkaitan dengan motivasi belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika. Hasil penelitian menunjukkan karakter guru yang penuh inspiratif, interaksi antara guru dan murid dan konteks lingkungan pendidikan yang dibangun film *Radical* berhasil menampilkan gambaran tentang bagaimana seorang guru dapat menjadi agen perubahan yang berpengaruh dalam kehidupan murid-muridnya, baik dari segi akademik maupun pengembangan pribadi mereka. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter guru dalam film tersebut digambarkan sebagai sosok yang penuh inspirasi, mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan dalam diri murid. Interaksi antara guru dan murid, yang ditampilkan dalam film, menggambarkan hubungan yang penuh perhatian, pengertian, dan motivasi, di mana guru berperan sebagai pembimbing yang mendorong siswa untuk menggali potensi diri mereka.

Kata Kunci: Representasi, Guru, Perubahan, Semiotika

PENDAHULUAN

Menurut Ki Hajar Dewantara, yang merupakan bapak pendidikan nasional Indonesia, pendidikan adalah "tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan membimbing segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan mencapai-tingginya." Oleh karena itu, pemerintah berusaha meningkatkan pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah (Dewi & Bai Badariah, 2022). Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena pendidikan selalu telah menjadi topik diskusi yang populer di kalangan masyarakat, meskipun mereka tidak tahu apa itu pendidikan, dan pendidikan selalu dibicarakan dan diperdebatkan di mana pun (Fitriana, 2020). Pendidikan berlangsung dengan baik dan berhasil jika seorang pendidik memahami dan menerapkan konsep keteladanan yang baik berdasarkan etika dan moral yang baik. Karena karakter mengacu pada sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan

(*skill*), individu yang memiliki karakter yang baik akan menerapkan dan mencerminkan etika yang baik. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menumbuhkan pemahaman tentang apa artinya menjadi orang yang baik, mulia, pantas, benar, dan indah (Annur et al., 2021).

Peran guru sebagai penggerak perubahan, yang dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka adalah komponen penting dari sistem pendidikan. Motivasi belajar juga merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Motivasi berfungsi sebagai penggerak dalam diri siswa dalam proses belajar, mendorong mereka untuk melakukan sesuatu. Bagi guru, memahami motivasi belajar siswa sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat belajar mereka. Sementara itu, bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat dan dorongan untuk melakukan aktivitas belajar dengan senang hati. Namun, banyak siswa yang tidak termotivasi untuk belajar saat ini. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak peduli dengan pelajaran, tidak memperhatikan instruksi guru, dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi siswa, yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Guru berfungsi sebagai pendidik yang tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga membentuk nilai-nilai, moral, akhlak, dan kemampuan sosial mereka. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan keahlian pedagogis yang kuat saat mengajar (Fahrudin & Ulfah, 2023).

Salah satu film yang mengangkat tema pendidikan adalah *Radical* (2023), yang menggambarkan perjuangan seorang guru dalam menghadapi tantangan besar dalam mengajar siswanya. Film ini juga menggambarkan perjuangan seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan inklusif bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi sosial di tengah sistem pendidikan yang kaku yang sering fokus pada akademik. Dalam film ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar formal yang mengajar siswa, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang berusaha membuat siswa sadar akan potensi yang mereka miliki. Film ini menceritakan kisah seorang guru yang menghadapi ketidakpedulian dan keraguan dari lingkungannya: sekolah, orang tua, dan masyarakat yang terjebak dalam standar pendidikan tradisional. Meskipun menghadapi banyak tantangan, guru ini tetap berkomitmen untuk mengubah perspektif siswa tentang pendidikan dan kehidupan mereka. Ia menghadapi banyak masalah, seperti kesenjangan sosial, kekurangan fasilitas, dan kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat. Dia masih berjuang karena dia percaya bahwa pendidikan adalah alat yang sangat kuat untuk membawa perubahan sosial. Dengan menggunakan pendekatan yang humanis dan dedikasi penuh, guru ini menjadi katalisator untuk mengubah paradigma pendidikan. Mereka menjadikan pembelajaran sebagai proses yang relevan dan berarti bagi masa depan siswa.

Dengan menganalisis representasi guru dalam film *Radical* (2023), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi elemen-elemen visual dan naratif yang berkaitan dengan motivasi belajar, serta bagaimana guru digambarkan sebagai sumber inspirasi dan agen perubahan dalam konteks pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai peran guru dalam pendidikan, khususnya dalam membentuk motivasi belajar melalui pendekatan yang lebih inovatif dan inspiratif, yang dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan nyata.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika sebagai instrumen utama untuk memahami elemen-elemen visual dan naratif yang berhubungan dengan motivasi belajar dalam film *Radical 2023* (Maulida Laily Kusuma Wati et al., 2023). Pendekatan ini didasarkan pada teori Roland Barthes, yang membagi analisis semiotika menjadi tiga tingkatan: denotasi (makna literal), konotasi (makna kultural atau emosional), dan mitos (nilai atau kepercayaan yang lebih luas yang diwakili oleh simbol). Dengan metode ini, peneliti dapat menggali bagaimana film tersebut merepresentasikan guru sebagai agen perubahan melalui elemen-elemen visual, dialog, dan struktur naratif. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan wawasan mendalam mengenai makna yang terkandung dalam simbol-simbol dan struktur naratif yang ada dalam film, serta memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi cara-cara di mana motivasi belajar ditampilkan melalui karakter-karakter dan peristiwa yang terjadi dalam alur cerita (Wahid, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi guru sebagai agen perubahan yang dapat memotivasi siswa dalam mengatasi tantangan pendidikan, serta memahami bagaimana peran guru digambarkan dalam konteks yang lebih luas.

Alur penelitian dimulai dengan pengumpulan data utama dari teks film, yang mencakup elemen-elemen visual seperti ekspresi wajah, pencahayaan, dan latar belakang, serta elemen naratif seperti dialog dan alur cerita. Peneliti kemudian menganalisis data tersebut dengan fokus pada tiga aspek utama: karakter guru yang inspiratif, interaksi antara guru dan siswa, serta konteks lingkungan pendidikan yang dibangun dalam film. Setiap adegan yang relevan diidentifikasi dan dikaji secara mendalam untuk memahami makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung di dalamnya.

Selanjutnya, peneliti mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang memengaruhi interaksi antara guru dan siswa dalam film. Hal ini penting untuk memahami bagaimana dinamika pendidikan yang lebih luas tercermin dalam hubungan antar karakter. Dengan menggabungkan analisis semiotika dan konteks sosial, penelitian ini berupaya memberikan interpretasi yang komprehensif tentang peran guru sebagai agen perubahan dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, alur penelitian ini meliputi: (1) pemilihan film sebagai objek penelitian, (2) pengumpulan dan identifikasi elemen visual dan naratif, (3) analisis semiotika terhadap elemen-elemen tersebut, (4) interpretasi makna denotatif, konotatif, dan mitos, serta (5) penyimpulan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari analisis teks film, yang mencakup elemen visual, dialog, dan struktur naratif. Elemen-elemen ini akan dijelaskan secara menyeluruh untuk melihat bagaimana film menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan motivasi belajar. Simbol visual, seperti ekspresi wajah, pencahayaan, dan setting lokasi, akan diperiksa untuk mengetahui bagaimana elemen-elemen tersebut berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan motivasi belajar (Wahyuningsih, 2024).

Pendekatan semiotika, yang menjadi dasar dalam penelitian ini, akan digunakan untuk mengungkap makna di balik elemen-elemen visual dan naratif tersebut. Semiotika memungkinkan peneliti untuk melihat lebih jauh dari sekadar apa yang terlihat di permukaan dan mengeksplorasi simbolisme yang ada dalam film. Dalam hal ini, semiotika akan digunakan untuk menganalisis bagaimana representasi guru sebagai agen perubahan terbentuk melalui visualisasi dan narasi, serta bagaimana hal tersebut menciptakan makna yang lebih

dalam mengenai karakter guru yang penuh inspirasi, interaksi antara guru dan siswa, serta konteks lingkungan pendidikan yang dibangun (Sudaryah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan melihat simbol-simbol visual, seperti ekspresi wajah, latar belakang, dan interaksi antar karakter, serta elemen naratif, seperti dialog, alur cerita, dan karakterisasi guru, ditemukan bahwa guru dalam film ini tidak hanya mengajarkan materi. Ia memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai pendorong perubahan yang dapat mendorong siswa untuk melihat potensi mereka dan menyadari pentingnya pendidikan sebagai alat untuk transformasi sosial. Dalam situasi ini, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai tokoh yang mendorong perbaikan sosial dan pribadi dengan menggunakan pendekatan yang lebih empatik dan humanis. Film ini menunjukkan bahwa peran guru lebih dari sekedar memberikan pengetahuan; mereka bertindak sebagai motivator yang mendorong siswa untuk memiliki impian besar dan berani mengubah hidup mereka. Ini menunjukkan peran penting pendidikan sebagai agen perubahan sosial.

1. Karakter guru yang penuh inspirasi

Dalam film "Radical" (2023), Sergio Juarez Correa, yang dimainkan dengan sangat baik oleh Eugenio Derbez, menjadi sosok guru inspiratif yang membawa harapan di tengah kenyataan yang buruk. Sergio adalah guru di Sekolah Dasar Jose Urbina Lopez di Matamoros, Meksiko. Area ini menghadapi banyak masalah, seperti kemiskinan yang terus-menerus, korupsi yang merajalela, dan kekerasan sehari-hari. Namun, Sergio tetap semangat dalam keadaan seperti ini. Ia memiliki tujuan yang kuat dan berbeda; ia membawakan pendekatan pengajaran yang inovatif yang mengutamakan rasa ingin tahu dan potensi siswa. Metode ini tidak hanya mengubah cara murid-muridnya belajar, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk mencapai tujuan yang lebih besar dan melampaui batasan yang telah mengurung mereka.

Adegan 1

Terlihat pada durasi 09:00 sampai 14:52, Setelah meja dan kursi di ruang kelas sudah berantakan, Sergio berpura-pura berada diatas perahu yang terombang - ambing. Dia kemudian mengajak murid-muridnya yang baru berkecanduan untuk segera naik ke atas kapalnya. Sergio sedang mengajar di kelas dengan cara mengajarnya yang agak aneh. Pak Cucho, sebagai kepala sekolah, masuk ke kelas ketika melihat Sergio mengajar. Namun, Sergio mengajak Pak Cucho untuk masuk ke kelas dan membuat Pak Cucho bingung dengan cara dia mengajar. Dia kemudian menjelaskan bahwa dia sedang memancing muridnya untuk memasukkan sesuatu yang dia tidak ketahui. Setelah Sergio bertanya tentang laboratorium komputer sekolah, Pak Cucho memberi tahu Sergio bahwa komputer laboratoriumnya rusak. Tidak ada komputer di laboratorium itu. Karena laboratorium komputernya tidak ada, Sergio mengajak siswanya ke perpustakaan untuk mencari jawaban atas pertanyaan mereka. Tapi sayangnya, Sergio menyadari bahwa buku yang diperpustakaan hanya sedikit setelah bel sekolah berbunyi dan semua siswa pulang ke rumah masing-masing. Sergio tidak putus asa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya, meskipun hasilnya tidak sesuai dengan ekspektasi.

Adegan literal memiliki arti yang disebut denotasi. Dalam situasi ini, Sergio terlihat memasuki kelas dengan suasana meja dan kursi yang rusak. Dia berpura-pura berada di atas kapal yang bergelombang, cara yang inovatif dan unik untuk

memulai pelajaran. Saat Sergio masuk ke kelas, dia menggunakan pendekatan pembelajarannya untuk menarik perhatian Pak Cucho, kepala sekolah. Namun, Sergio menghadapi keterbatasan yang mengganggu proses belajarnya ketika dia mencoba menggunakan fasilitas sekolah seperti perpustakaan dan laboratorium komputer.

Konotasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan makna yang lebih dalam dan perasaan yang muncul dari adegan ini. Sergio dianggap sebagai seorang guru yang kreatif dan penuh semangat meskipun menghadapi masalah struktural seperti kekurangan fasilitas. Sergio menggambarkan kelas sebagai kapal yang terombang-ambing, menunjukkan pendekatan dinamisnya yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan menemukan jawaban. Konflik dengan Pak Cucho menunjukkan perbedaan pandangan antara metode pengajaran tradisional dan kreatif yang ditawarkan Sergio, menunjukkan bahwa perubahan sering kali memerlukan keberanian untuk melawan keadaan saat ini.

Dalam kasus ini, mitos berfungsi sebagai konsep atau kisah sosial yang mendasari gambaran Sergio sebagai agen perubahan. Gagasan bahwa guru memiliki peran transformasional ditampilkan dalam adegan ini karena mereka tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga dapat membantu murid-muridnya melalui tantangan yang menghadapi sistem pendidikan. Karena dia menghadapi kesulitan untuk membuat pengalaman belajar yang bermanfaat, Sergio digambarkan sebagai karakter yang sempurna. Dia berbicara tentang keyakinan masyarakat bahwa pendidikan adalah kunci untuk perubahan sosial.

Adegan 2

Selanjutnya pada durasi 24:30 sampai 34:01 terlihat, Sergio membuka kelasnya dengan menceritakan mengenai keledai yang terjatuh ke dalam sumur. Sergio menceritakan bahwasanya ada keledai yang terjatuh ke dalam sumur tetapi dia tidak apa-apa dan tidak luka sedikitpun. Dan petani si pemilik keledai ketika melihat hal tersebut tidak tahu cara mengeluarkan keledai tersebut dari dalam sumur tersebut. Pada akhirnya petani menimbun sumur tersebut dengan menggunakan tanah karena dia sudah tidak tau cara mengeluarkan keledai tersebut. Tapi ajaibnya keledai tersebut bisa keluar dari sumur tersebut dengan cara mengumpulkan tanah yang dibuang petani ke dalam sumur tersebut dengan harapan ingin menimbun sumur dan keledainya tapi keledai tersebut malah memanfaatkan tanah tersebut untuk menyelamatkan dirinya. Dan Sergio memberitahu makna dari cerita keledai yang masuk ke sumur kepada muridnya bahwasanya apabila sedang dalam susah dan tidak mendukung, kita harus berusaha supaya berhasil keluar dari kesusahan tersebut.

Secara denotasi, cerita tersebut menggambarkan peristiwa yang terjadi di dunia nyata di mana petani menimbun sumur dengan tanah karena mereka tidak tahu cara lain untuk menyelamatkan akuarium. Namun, dengan menggunakan tanah yang dilemparkan, simpul tersebut berhasil keluar dari sumur, menunjukkan solusi yang tak terduga.

Oleh karena itu, secara konotasi cerita tersebut menyampaikan pesan moral kepada murid-murid bahwa, bahkan dalam situasi sulit atau lingkungan yang tidak mendukung, mereka harus terus berusaha dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk bangkit daripada menyerah pada keadaan. Kisah ini menunjukkan nilai

keberanian, inovasi, dan ketangguhan yang menjadi inspirasi Sergio sebagai seorang guru.

Adegan 3

Lalu pada durasi 60:17 sampai 62:30 terlihat Sergio sedang mengajari anak muridnya mengenai astronomi, kimia dan fisika dengan memberikan kesempatan kepada anak muridnya untuk menjelaskan mengenai yang mereka tahu mengenai astronomi, kimia dan fisika.

Denotasi yang muncul dalam adegan ini adalah Sergio mengajarkan murid-muridnya tentang astronomi, kimia, dan fisika. Ini secara jelas menunjukkan bagaimana Sergio mengajar sains dengan cara yang melibatkan diskusi aktif di kelas. Sergio tidak hanya memberikan pelajaran, tetapi juga memberi muridnya kesempatan untuk membahas kembali apa yang mereka pahami. Hal ini secara eksplisit menunjukkan bahwa Sergio menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis partisipasi, yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka karena mereka berinteraksi dan memikirkan materi yang diajarkan.

Gambaran murid-murid yang berbicara tentang bidang kimia, fisika, dan astronomi memiliki konotasi yang kuat dalam adegan ini. Hal ini menunjukkan kemampuan Sergio dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung sekaligus melambungkan keberanian mereka untuk mengungkapkan gagasan mereka secara terbuka. Pendekatan pembelajaran berbasis partisipasi yang diterapkan oleh Sergio tidak hanya mentransfer informasi, tetapi juga mendorong siswanya untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Sergio meningkatkan rasa percaya diri mereka, meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar dengan cara ini. Selain itu, memilih bidang sains seperti astronomi, kimia, dan fisika menunjukkan keinginan untuk menemukan lebih banyak informasi dan menjadi lebih terbuka terhadap keajaiban alam semesta. Tema-tema ini sesuai dengan nilai-nilai pendidikan progresif Sergio, yang menekankan pentingnya rasa ingin tahu, pemahaman mendalam, dan dianugerahi keindahan ilmu pengetahuan.

Selain itu, ada mitos tentang guru yang membantu siswa belajar dalam adegan ini. Sergio mewakili mitos guru kontemporer yang tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi menjadi fasilitator yang membantu siswa menemukan potensi mereka.

2. Interaksi antara guru dan siswa

Dalam film Radikal, interaksi tersebut digambarkan sebagai proses yang transformatif. Guru dapat berperan sebagai guru dan motivator, mendorong siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka sendiri. Film ini menampilkan guru sebagai penggerak perubahan yang menantang pendekatan pendidikan konvensional, membangun hubungan emosional dengan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung melalui simbol, dialog, dan tindakan. Interaksi ini menunjukkan betapa pentingnya menggunakan pendekatan yang ramah dan empati untuk memotivasi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar dan menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, analisis semiotika tekanan bagaimana elemen visual dan naratif film

menyampaikan pesan motivasi belajar yang relevan dengan konteks pendidikan kontemporer.

Adegan 1

Terlihat pada durasi 63:00 sampai 67:17, murid Sergio yang bernama Niko telah hadir duluan di kelas. Rupanya kehadiran Niko duluan di kelas bukan tanpa sebab. Niko ingin menanyakan sesuatu kepada Sergio karena Niko teringat bahwasanya setiap pertanyaan itu boleh ditanyakan. Lalu Niko menanyakan mengenai bagaimana cara untuk menaklukkan hati seorang wanita. Dan Sergio pun memberitahu Niko dengan mengatakan tunjukkan hal yang membuat wanita itu senang. Sergio kemudian tahu siapa wanita yang dimaksud Niko, kemudian Sergio memberikan sebuah brosur mengenai astronomi. Tetapi ketika Sergio ingin memasukkannya brosur tersebut kedalam tas Niko, Niko pun menolaknya dan Niko kelihatan ketakutan. Sergio berusaha untuk tetap meminta Niko membuka tasnya, tapi Niko menolak dan bersikeras untuk tidak membuka tasnya. Pada akhirnya murid lainnya datang dan Sergio mengingatkan Niko untuk selalu hati-hati.

Dalam adegan ini, denotasi terlihat ketika siswa Niko datang lebih awal ke kelas untuk bertanya kepada gurunya, Sergio, tentang cara menaklukkan hati seorang wanita. Sergio menyarankan Niko untuk menunjukkan hal-hal yang dapat membuat wanita senang dan memberikan brosur tentang astronomi yang berkaitan. Namun, Niko tampak ketakutan ketika Sergio ingin memasukkan brosur itu ke dalam tasnya. Sergio mencoba meyakinkan Niko untuk membuka tasnya, tetapi dia menolak. Adegan berakhir ketika siswa lain datang, dan Sergio mengingatkan Niko untuk berhati-hati.

Kemudian, dalam adegan ini, Sergio berperan sebagai mentor dalam kehidupan pribadi Niko, menunjukkan hubungan dinamis seorang guru dan murid yang melampaui tugas akademik. Ketakutan Niko untuk membuka tasnya menunjukkan adanya rahasia atau sesuatu yang ingin ia sembunyikan. Sergio tetap tenang dan peduli meskipun ditolak, menunjukkan sikap seorang guru yang memahami kebutuhan siswanya lebih dari sekedar mengajar. Meskipun ada batasan emosional yang belum terpecahkan, hubungan ini juga menunjukkan kepercayaan yang tumbuh antara guru dan murid.

Pada saat ini, guru berfungsi sebagai penggerak perubahan; mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan akademik tetapi juga membantu muridnya dalam hal-hal lain dalam kehidupan. Bahkan dalam kasus seperti Niko, guru dianggap sebagai sosok bijak yang mampu memberikan inspirasi dan solusi untuk masalah pribadi. Adegan ini juga memperkuat pemahaman bahwa siswa yang menyimpan rahasia memerlukan bimbingan tambahan, dan seorang guru yang penuh perhatian dapat memainkan peran penting dalam membantu siswa dalam menghadapi masalah sosial atau emosional.

Adegan 2

Ayah Paloma datang menemui Sergio setelah pelajaran sekolah, yang dibawakan dari 80:25 hingga 82:25. Ayah Paloma mengira Sergio yang memberikan brosur tentang sekolah astronomi kepadanya, tetapi ayah Paloma tidak setuju karena dia pikir dia tidak akan bisa membiayai pendidikan Paloma di sekolah yang tercantum di brosur itu. Sergio mencoba menjelaskan bahwa sekolah itu menawarkan beasiswa, dan dia berjanji pada ayah Paloma bahwa Paloma adalah siswa yang pintar dan layak

untuk masuk ke sekolah tersebut. Namun, meskipun Sergio berusaha meyakinkan ayahnya, ayahnya tidak mengguprisnya. Pada akhirnya, Paloma melihat ayahnya dan Sergio sedang berbincang, dan dia segera pulang dengan ayahnya. Namun, Sergio tidak lupa memberikan brosur itu kembali kepada Paloma.

Percakapan langsung antara Sergio dan ayah Paloma di luar jam sekolah adalah fokus dari adegan ini. Sergio mencoba meyakinkan ayah Paloma dengan menawarkan beasiswa untuk membantu pergi ke sekolah astronomi yang tercantum dalam brosur, tetapi upaya ini tidak berhasil menjanjikan ayah. Sebaliknya, Sergio tetap memberikan brosur itu kepada Paloma, menunjukkan dedikasinya sebagai guru yang peduli di masa depan muridnya.

Adegan ini menghasilkan konflik antara kenyataan dan harapan ekonomi. Ayah Paloma adalah representasi dari hambatan sosial-ekonomi yang seringkali menghalangi keinginan pendidikan anak-anak dari keluarga kurang mampu, sedangkan Sergio menunjukkan peran guru sebagai sosok inspiratif yang mendukung impian siswanya. Meskipun dilakukan secara diam-diam, momen ketika Sergio memberi brosur Paloma menunjukkan harapan dan inspirasi yang mungkin muncul dalam diri siswa meskipun berada dalam situasi sulit.

Dalam situasi ini, ada anggapan konvensional bahwa pendidikan formal yang mahal tidak dapat diakses oleh semua orang, terutama bagi mereka yang berasal dari kalangan ekonomi rendah. Sebaliknya, sebagai guru, Sergio menciptakan cerita baru bahwa peluang dan potensi seseorang tidak hanya ditentukan oleh uang, tetapi juga oleh dedikasi dan dukungan dari orang-orang penting seperti guru. Dalam adegan ini, guru digambarkan sebagai agen perubahan yang menggunakan keyakinan dan perjuangannya untuk murid-muridnya untuk memerangi mitos ketidaksetaraan akses pendidikan.

Adegan 3

Terlihat pada durasi 87:05 sampai 91:45, Sergio sedang mengajar di kelas dengan metode bermeditasi dan sedang membahas mengenai filsafat. Tetapi salah seorang perwakilan dinas pendidikan wilayah setempat tiba-tiba masuk ke kelas yang sedang diajar Sergio. Awalnya perwakilan dinas pendidikan wilayah setempat ini berkata hanya ingin mengamati, tetapi dia merasa ada yang tidak beres dengan cara mengajar Sergio di kelas ini. Lalu dia mengingatkan Sergio bahwasanya saat ini bukan belajar mengenai filsafat. Tetapi Sergio mencoba menjelaskan bahwasanya dia dan anak muridnya sedang membahas dan berdiskusi mengenai filsafat. Sampai pada akhirnya perwakilan dinas pendidikan ini menodong salah satu murid Sergio yaitu Niko dengan beberapa pertanyaan tapi sayangnya Niko tidak bisa menjawab pertanyaannya. Dan dia mengatakan Niko salah satu orang bodoh lalu Niko keluar dari kelas karena merasa dipermalukan. Tetapi karena teman-temannya tidak terima Niko dikatakan orang bodoh teman-teman Niko yang lain bisa menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh perwakilan dinas pendidikan tersebut.

Adegan ini secara denotatif menggambarkan situasi di kelas di mana Sergio, sebagai guru, menggunakan pendekatan yang tidak konvensional untuk mengajar, yaitu bermeditasi saat berbicara tentang filsafat. Ketika salah satu siswa, Niko, tidak dapat menjawab pertanyaan perwakilan, meningkatkan ketegangan, dan perwakilan pertemuan "bodoh". Seorang perwakilan dinas pendidikan memasuki kelas dan menambahkan metode Sergio, menyatakan bahwa metode itu tidak sesuai dengan

kurikulum. Ini menyebabkan konflik. Dalam situasi ini, teman-teman sekelas Niko berkolaborasi, menjawab pertanyaan, membela teman, dan mempertahankan prestasi kelas.

Secara konotatif adegan ini menggambarkan konflik antara sistem pendidikan yang kaku dan inovasi. Sergio adalah representasi dari guru sebagai agen perubahan yang berusaha memberikan pendidikan yang signifikan melalui pendekatan yang mendorong pemikiran kritis. Sebaliknya, representasi dinas pendidikan menunjukkan simbol otoritas dan metode konvensional yang memaksakan kepatuhan pada aturan formal. Tidak hanya tindakan perwakilan yang menghina Niko yang menunjukkan ketidakpedulian terhadap perasaan siswa, tetapi juga memuji pendekatan sistem yang cenderung menghukum kesalahan seseorang tanpa mempertimbangkan konteks pembelajaran yang lebih luas. Solidaritas teman-teman Niko menunjukkan pentingnya kerja sama dan kekuatan kolektif untuk memerangi ketidakadilan.

Dan mitos dalam adegan ini dalam cerita menggambarkan kisah penting tentang bagaimana pendidikan berfungsi sebagai arena pertempuran antara konservatisme dan progresivitas. Guru seperti Sergio adalah contoh pahlawan yang berusaha melepaskan siswa dari keterbatasan sistem pendidikan konvensional. Perwakilan dinas pendidikan adalah representasi dari mitos birokrasi yang sering menghambat kreativitas akademik. Adegan ini juga menunjukkan mitos tentang murid sebagai orang yang lemah pada awalnya tetapi mampu berkembang dengan dukungan kolektif.

3. Konteks lingkungan pendidikan yang dibangun

Film ini menciptakan konteks lingkungan pendidikan yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara metode pendidikan konvensional dan inovatif. Lingkungan pendidikan yang digambarkan menunjukkan konflik antara sistem pendidikan yang kaku dan upaya guru untuk membebaskan potensi siswa dengan cara yang lebih manusiawi dan reflektif. Selain itu, konteks lingkungan pendidikan yang dibangun dalam film ini menunjukkan peran guru yang penting sebagai penggerak perubahan dalam menjadikan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung pertumbuhan kognitif dan emosional siswa. Film ini mengungkapkan kekuatan besar pendidikan untuk mengubah kehidupan siswa, terutama mereka yang terpinggirkan oleh sistem yang lebih mendorong pembelajaran. Di sini, kelas menjadi tempat untuk membangun rasa percaya diri, persatuan, dan pemberdayaan diri. Pada akhirnya, ini akan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi siswa untuk belajar dan berkembang.

Adegan 1

Terlihat pada durasi 17:35 sampai 18:41, Niko salah satu murid Sergio memiliki latar belakang kehidupan gangster karena kakaknya yang merupakan salah satu anggota gengster. Di adegan itu Niko mendatangi kakaknya di sebuah markas gangster dan Niko dicekoki pemikiran-pemikiran pemberontak hingga Niko ditawarkan untuk memegang senjata api (pistol). Tapi beruntungnya kakak Niko membela Niko dengan mengalihkan temannya yang memberikan senjata api (pistol) untuk segera pergi.

Denotasi dalam adegan ini fokus pada Niko, seorang siswa yang berasal dari keluarga gangster, yang mengunjungi markas kakaknya yang terlibat dalam dunia kriminal. Dalam adegan tersebut, teman kakak Niko menawarkan senjata api

kepadanya, tetapi kakaknya segera melindungi Niko dan mengalihkan perhatian temannya untuk menghindari ancaman lebih lanjut.

Konotasi yang muncul adalah hasil dari konflik antara dunia pendidikan dan lingkungan sosial yang tidak baik. Markas gangster, senjata api, dan tekanan untuk terlibat dalam tindakan kriminal membawa konotasi tentang ancaman eksternal yang mengintai perkembangan karakter seorang pelajar, seperti Niko. Ketegangan ini mencerminkan bagaimana pendidikan sering dihadapkan pada tantangan lingkungan yang dapat mempengaruhi pilihan hidup seseorang, dan dalam hal ini, Niko dihadapkan pada kemungkinan jatuh ke dalam dunia kekerasan dan pemberontakan. Kekaknya, yang membela Niko dan mengalihkan perhatian dari bahaya, dapat dilihat sebagai representasi dari perlindungan dan perubahan yang dapat ditawarkan oleh figur yang lebih tua. Ini juga menunjukkan bahwa meskipun masa lalu seseorang penuh dengan kekerasan, ada pilihan untuk keluar dari jalan tersebut.

Dan mitos dalam adegan ini, Anda mungkin menemukan gagasan tentang "pembelaan terhadap kebaikan" dan "perjuangan melawan pengaruh negatif". Dalam dunia pendidikan, ada mitos yang tersebar luas bahwa guru dan pendidik lainnya dapat mengubah nasib siswa yang berasal dari latar belakang yang sulit. Meskipun terlibat dalam dunia gangster, kakak Niko berperan sebagai figur yang menawarkan pilihan kepada adiknya untuk menghindari kekerasan dan memilih jalan yang lebih baik; Ini menciptakan narasi perubahan positif meskipun berasal dari dunia yang sulit.

Adegan 2

Terlihat pada durasi 44:10 sampai 44:40, Paloma yang bertemu ayahnya di jalan ketika pulang sekolah. Paloma memiliki latar belakang yang tidak berkecukupan dan ayahnya hanya pencari barang bekas. Tetapi dibalik kekurangannya Paloma merupakan anak yang cerdas dan memiliki minat besar terhadap astronomi. Tetapi sayangnya seperti yang terlihat di adegan ini, setelah Paloma membeli barang bekas untuk kebutuhan alat astronominya, ayahnya selalu mengatakan bahwasanya itu tidak berguna. Akan tetapi itu tidak menyurutkan semangat Paloma untuk belajar, bahkan secara diam-diam dibelakang ayahnya.

Dalam adegan ini, "denotasi" mengacu pada representasi literal atau langsung dari keadaan yang terjadi. Paloma dilihat pulang dari sekolah dan bertemu ayahnya di jalan. Meskipun berasal dari keluarga miskin, Paloma menunjukkan minat yang besar dalam astronomi dan berusaha mengumpulkan alat-alat yang diperlukan untuk belajar lebih banyak tentang bidang tersebut. Ayah Paloma, yang bekerja sebagai pencari barang bekas, merasa barang-barang yang dia beli tidak berguna.

Konsep "konotasi" mengacu pada makna tambahan atau konsekuensi yang ada dalam adegan. Ada simbolisasi yang menunjukkan konflik antara dua nilai: keterbatasan materi dan keinginan untuk belajar. Ini terjadi meskipun ayah Paloma tidak mendukung minatnya. Ayah yang bekerja dengan barang bekas melambangkan keterbatasan dalam kehidupan ekonomi, sedangkan Paloma yang belajar secara diam-diam menunjukkan semangat dan tekad untuk mengatasi keterbatasan itu demi mencapai cita-citanya. Selain itu, adegan ini menunjukkan bahwa ketidakpahaman orang tua tentang minat anaknya mungkin menjadi penghalang, tetapi semangat belajar anak dapat mengatasi hal-hal tersebut.

Dalam hal ini, mitos terkait dengan cerita yang berkembang dalam masyarakat tentang peran pendidikan dan apa yang dapat dicapai seseorang. Misalnya, ada mitos bahwa keterbatasan ekonomi atau latar belakang keluarga yang tidak memadai dapat menghambat potensi seseorang. Adegan ini, namun, menunjukkan bahwa tekad dan semangat belajar dapat mengatasi hambatan-hambatan sosial dan ekonomi tersebut. Mitos ini menggambarkan bahwa orang yang memiliki tekad kuat dapat mencapai impian mereka meskipun menghadapi kesulitan; contohnya adalah Paloma, yang terus belajar meskipun meremehkan minatnya .

Adegan 3

Terlihat pada durasi 118:15 sampai 119:40, dimana hari itu merupakan hari ujian sekolah. Sergio mengajak murid-murid untuk memberikan semangat terakhir sebelum ujian dimulai. Dimana Sergio menyakinkan murid-muridnya untuk bisa melaksanakan ujian sekolah sebaik mungkin tanpa harus tertekan memikirkan hal yang berada dibelakang mereka.

Adegan ini menunjukkan Sergio, seorang guru, memberikan dukungan kepada murid-muridnya menjelang ujian sekolah. Dia berusaha mendorong mereka untuk tetap semangat dan fokus pada ujian yang akan datang. Tindakan ini menunjukkan tanggung jawab seorang guru yang peduli terhadap kesejahteraan emosional dan kesiapan akademik siswanya.

Dari adegan ini, kita dapat melihat gambaran guru sebagai orang yang tidak hanya mengajarkan pelajaran tetapi juga mendorong orang lain dan membantu mereka menghadapi tekanan. Nilai-nilai kepedulian, empati, dan kepercayaan diri tercermin dalam sikap Sergio yang memberikan inspirasi pada murid-muridnya. Konotasi ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya memberi siswa pengetahuan dasar, tetapi juga membantu mereka memperoleh ketangguhan mental dan keyakinan diri untuk menghadapi tantangan hidup, seperti ujian.

Dalam situasi ini, gagasan bahwa guru memiliki kekuatan untuk mengubah nasib siswanya muncul. Dalam mitos ini, guru digambarkan sebagai orang yang dapat menginspirasi dan mendorong siswa untuk mencapai kesuksesan, mengatasi kesulitan, dan mewujudkan potensi mereka. Dalam mitos pendidikan ini, guru berfungsi bukan hanya sebagai pendidik , tetapi juga sebagai pembimbing yang dapat memberikan motivasi dan kepercayaan kepada siswanya untuk menghadapi tantangan hidup. Adegan ini juga menunjukkan mitos bahwa siswa dapat mencapai keberhasilan melewati tantangan besar seperti ujian dengan bantuan guru.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini sesuai dengan tujuannya, yaitu mengidentifikasi dan menginterpretasi elemen-elemen visual dan naratif yang berkaitan dengan motivasi belajar dalam film *Radical* (2023), serta menggambarkan peran guru sebagai agen perubahan. Hasil analisis semiotika menunjukkan bahwa film ini berhasil merepresentasikan guru sebagai sosok inspiratif yang mampu memotivasi siswa melalui pendekatan humanis dan inovatif. Karakter guru, Sergio Juarez Correa, digambarkan sebagai figur transformasional yang tidak hanya mengajar materi akademik tetapi juga membimbing siswa untuk mengatasi tantangan hidup dan menggali potensi diri. Interaksi antara guru dan siswa dalam film ini menekankan pentingnya hubungan yang penuh empati, perhatian, dan motivasi, yang menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, konteks lingkungan pendidikan yang penuh keterbatasan justru memperkuat pesan tentang dedikasi guru dalam menghadapi

sistem yang kaku dan kondisi sosial yang menantang. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkap bahwa film *Radical* menyampaikan pesan mendalam tentang peran guru sebagai katalisator perubahan, baik dalam konteks akademik maupun pengembangan karakter siswa, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai pentingnya pendekatan pendidikan yang inklusif dan inspiratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pabri Palembang*.
- Dewi, P., & Bai Badariah, S. H. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6). <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143-150. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>
- Maulida Laily Kusuma Wati, Fatkhur Rohman, & Tommi Yuniawan. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes Dan Nilai Moral Dalam Film Pendek *Tilik* 2018 Karya Wahyu Agung Prasetya. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 1306-1315. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.3023>
- Sudariyah. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 1(2), 81-87. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v1i2.738>
- Wahid, H. A. (2024). Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Makna Kemandirian. *Digicommtive: Journal of Communication Creative and Digital Culture*, 2(2).
- Wahyuningsih, L. (2024). Representasi Kekerasan Pada Anak Dalam Film *Benalu* Karya Sidiq Aryadi (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1), 13-26. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.109>